



LAPORAN PELAKSANAAN PUBLIK EXPOSE TAHUNAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK TAHUN 2019

A. Waktu dan Tempat

Pelaksanaan Public Expose PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Agustus 2019

Waktu : 14.30 WIB s/d selesai

Tempat : Ruang Auditorium Gedung Bursa Efek Indonesia
Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53, Jakarta

B. Manajemen Perusahaan yang Hadir

Public Expose PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dihadiri narasumber/manajemen dari Perseroan sebagai berikut:

1. Sunarso, Wakil Direktur Utama.
2. Haru Koesmahargyo, Direktur Keuangan.
3. Priyastomo, Direktur Mikro dan Kecil.
4. Handayani, Direktur Konsumer.
5. Indra Utoyo, Direktur Teknologi Informasi dan Operasi.

C. Tanya Jawab

Pertanyaan yang diterima dalam Public Expose, baik dari *audience onsite* maupun *audience Webinar Zoom*, sebagai berikut:

1. Yoshua – Investor Ritel

- a. Sehubungan dengan PSAK 71, apakah provisi yang sekarang sudah cukup atau akan ada kenaikan pencadangan?

Tanggapan:

PSAK 71 adalah metode baru dalam menghitung tagihan yang lebih komprehensif. PSAK 55 (PSAK yang saat ini berlaku) dinilai *too little too early*. Bank BRI sudah merencanakan dan menyiapkan tambahan cadangan untuk penerapan PSAK 71, walaupun untuk penerapan di Januari 2022 masih kurang, namun tidak banyak.

Perseroan memiliki cadangan CKPN sebesar Rp38 Triliun dan Modal sebesar ± Rp170 Triliun, dengan jumlah CKPN dan Modal tersebut diperhitungkan kekurangan cadangan untuk penerapan PSAK 71 sebesar ± Rp8 Triliun dimana masih *ter-absorb*, baik dari laba maupun biaya.

- b. Sehubungan dengan LDR yang sudah mencapai 93%, apakah yang akan dilakukan Bank BRI? Apakah Bank BRI akan menerbitkan bond lagi?

Tanggapan:

Perseroan memiliki likuiditas yang cukup (optimal) dan telah memperhitungkan ketentuan regulator (Bank Indonesia) mengenai LDR. Selain itu, Perseroan memiliki cadangan yang cukup apabila diperlukan. Dengan demikian, dengan LDR sebesar 93% kondisi Perseroan masih aman dengan cadangan yang ada dan apabila diperlukan Perseroan bisa menerbitkan surat berharga.

- c. Sehubungan dengan era digital, bagaimana profil karyawan Bank BRI? Di tahun depan sampai dengan 5 tahun depan, apakah terdapat target jumlah karyawan?

Tanggapan:

Saat ini BRI memiliki ±123.000 pekerja dimana 80% dari jumlah tersebut berusia <35 tahun (profil pekerja mayoritas milenials). Ke depannya Perseroan tetap melakukan rekrutmen generasi muda yang mendukung inovasi. Perseroan akan merekrut tenaga-tenaga muda berbasis teknologi yang

memiliki ketertarikan dan pemahaman mengenai industri-industri baru di berbagai sektor digital, seperti foodtech, edutech, dan sebagainya.

Adapun Fase Digitalisasi:

- 1) Efisiensi melalui digitalisasi proses (bisnis proses) yang berdampak pada peningkatan produktivitas sehingga *Over Head Cost* (OHC) akan turun tanpa mengurangi/lay off karyawan.
- 2) Melakukan inovasi ke arah menemukan *new business model* untuk meng-*create new value*.
Perseroan adaptif terhadap perkembangan teknologi, termasuk digital, Perseroan tidak akan melakukan *lay off* karyawan dimana melihat bisnis di Indonesia, tingkat *digital savy* nasabah masih membutuhkan "*journey*" (membutuhkan waktu untuk seluruh nasabah menggunakan digital/*self service*).

Dengan demikian, Perseroan adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa adanya pengurangan/lay off pekerja *existing* dan tetap melakukan rekrutmen pekerja dengan pertimbangan *journey shifting* dari manual – semi digital – *fully* digital yang masih memerlukan waktu.

2. Amir – PT. NH Korindo Sekuritas

Mengenai kapitalisasi pasar, sebelumnya dijelaskan target Bank BRI di tahun 2022 adalah memiliki kapitalisasi pasar terbesar di South East Asia. Bagaimana Bank BRI mencapai target tersebut?

Tanggapan:

Corporate Plan Perseroan tahun 2018-2022 adalah "The Most Valuable Bank in South East Asia" dan "Home to the Best Talent". Adapun Bank dengan kapitalisasi terbesar di South East Asia terdapat di Indonesia sehingga persaingan tidak terkonsentrasi di regional, namun juga di domestik. Perseroan juga mengemban fungsi sebagai *agent of development* yang akan dikembangkan sebagai *added value* bagi Perseroan.

The Most Valuable Bank in South East Asia tidak selalu tercermin dari kapitalisasi pasar. Nilai Perseroan kepada Pemegang Saham tercermin dari kapitalisasi pasar, tetapi bagi nasabah nilai yang bisa diberikan oleh Perseroan adalah penyediaan jasa yang melebihi ekspektasi nasabah (*service beyond expectation*), sedangkan bagi pekerja nilai yang diberikan oleh Perseroan adalah tempat kerja yang kondusif untuk mengembangkan karir secara optimal. Meskipun demikian sangat baik apabila nilai-nilai lain tersebut dapat diiringi dengan kapitalisasi pasar.

Adapun strategi Perseroan mencapai target di tahun 2022 adalah BRIVOLUTION:

- a. Perseroan harus kembali kepada *core*-nya (melayani nasabah UMKM).
- b. Perseroan tetap melayani nasabah korporasi dengan porsi tidak lebih dari 20% yang sebagian besarnya adalah *Stated Owned Company* (SOE).
- c. *Go smaller, go shorter, go digital*.

3. Anonim – Webinar Zoom

Bank BRI berencana akan meluncurkan BRISAT II, apakah merupakan *back up* satelit atau transponder BRISAT I? Jika sudah penuh, berapa utilisasi dari BRISAT I?

Tanggapan:

BRI meluncurkan satelit pada tahun 2016 dimana terdapat 45 transponder yang terdiri atas 36 C-Band dan 9 Ku Band. Mengingat Perseroan mengarah ke *go smaller, go shorter* dan *go digital* yang membutuhkan jaringan yang besar, diperkirakan di tahun 2023 jaringan yang ada sekarang tidak cukup untuk mendukung tujuan perseroan untuk *go smaller, go shorter* dan *go digital* tersebut sehingga Perseroan membutuhkan HTS (*High Throughput Satellite*) yang memiliki kapasitas 155 GB.

Perseroan memiliki risiko operasional yang harus dikelola dimana Perseroan juga hadir di remote area dan terdapat unit kerja serta agen BRILink yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga harus dipastikan operasional Perseroan dapat diberikan kepada masyarakat (diperlukan *assurance* terhadap bandwidth, fleksibilitas pelayanan, dan *customer experience*). BRISAT yang ada telah melayani 17.000 titik, namun lokasi BRISAT tersebut berada di atas Papua Nugini (timur Indonesia), sehingga diperlukan pembagian risiko, dan dibutuhkan kapasitas (bandwidth) yang lebih besar untuk memberikan layanan optimal yang arahnya digital, apps, dan sebagainya.

4. Endradi – Webinar Zoom

Bagaimana tanggapan Bank BRI terhadap perang dagang antara Amerika dengan China? Apakah akan berdampak pada pertumbuhan Bank BRI?

Tanggapan:

Perseroan tidak langsung terpengaruh dari perang dagang Amerika dan China, namun yang terpengaruh adalah pertumbuhan GDP Indonesia. Hal yang perlu diwaspadai dari perang dagang tersebut bukan hanya pertumbuhan, namun kualitas kredit dimana barang-barang yang diproduksi oleh nasabah Perseroan yang memiliki substitusi dengan negara-negara yang terkena dampak perang dagang bisa mempengaruhi omset nasabah tersebut (omset menurun) yang berakibat kualitas kreditnya.

D. Dokumentasi





